

EDISI : Rabu, 25 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Rabu, 25 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	RUJUKAN, Orangyua Terkendala Biaya	Bayi perempuan yang lahir berkaki empat dan tangan empat asal banjar dinas/desa pangkung paruk, kecamatan Seririt, kabupaten buleleng, hingga selasa (24/9), masih dirawat di ruang NICU RSUD Buleleng. Rekomendasi tim dokter, bayi ini agar segera dirujuk ke RSUP Sanglah. Namun perujukan belum dapat dilakukan karena belum ada persetujuan keluarga.	
		Wabup Temui Kemen-LHK RI	Rencana pengesahan jalan menuju Pura sgaru Rupek di Desa Pakraman Sumberkelampok, desa sumberkelampok, kecamatan gerokgak, buleleng, tengah diupayakan ke kementerian lingkungan hidup dan kehutanan hidup dan kehutanan (LHK) RI. Langkah ini menyusul ruas jalan menuju pura itu beradaa dikawan pura hutan consevansi taman nasional bali barat, di bawah kewenangan kementerian LHK.	
		Kebakaran di Banjar Bali, tunggu hasil Labfor	Polsek kota singlaraja yang menangani kasus kebakaran bengkel las cahaya di jalan hasanudin, kelurahan banjar bali, kecmatan/kabupaten buleleng hingga kini masih menunggu hasil laboratorium forensic (Labfor) cabang denpasar. Polisi menyebut sudah memeriksa enam saksi dalam peristiwa yang merenggut nyawa seornng perempuan paruh baya, Ketut Watiningsih, 56 pada Minggu (22/9).	

	<p>Ribuan Buku Seharga Rp 7,45 M disebar ke 149 SD</p>	<p>4,165 eksemplar buku dengan 1.080 judul didistribusikan ke 149 sekolah dasar (SD) di Buleleng. Pengadaan buku perpustakaan sekolah dan bahan alokasi khusus (DAK) Pusat senilai 1,45 M. puluhan guru perwakilan dari SD penerima bantuan Nampak sibuk menghitung, mengecek dan memasukkan buku-buku ke dalam kardus untuk di packing, lalu didistribusikan ke sekolah masing-masing. Pengecekan dan perindustrian buku-buku itu dilakukan dari tanggal 23-24 september. Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kab.Buleleng I Made Astika, Selasa (24/9), menjelaskan bantuan buku yang bersumber dari DAK Pusat bertujuan untuk memperkuat program literasi di Buleleng.</p>	
--	---	--	--



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

Soal Penanganan Bayi Berkaki 4 dan Bertangan 4

Rujukan, Orangtua Terkendala Biaya

Tim dokter sudah merekomendasikan agar bayi ini cepat mendapat penanganan lebih lanjut.

SINGARAJA, NusaBali

Bayi perempuan yang lahir berkaki empat dan tangan empat asal Banjar Dinas/Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, hinga Selasa (24/9), masih dirawat di ruang NICU RSUD Buleleng. Rekomendasi tim dokter, bayi ini agar segera dirujuk ke RSUP Sanglah.

Namun perujukan belum dapat dilakukan karena belum ada persetujuan keluarga. Keluarga bayi masih merembukkan rujukan itu karena keterbatasan ekonomi. Kasubag Humas RSUD Buleleng I Ketut Budiantara, ditemui di halaman

Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Buleleng, Selasa (24/9), mengatakan hingga saat ini bayi dengan kelainan bawaan yang cukup kompleks kondisinya sudah stabil. Bahkan bantuan alat pernafasan sudah dilepas, Selasa (24/9) pagi. Hanya saja RSUD Buleleng masih menunggu persetujuan rujukan bayi perempuan yang terlahir dengan berat 2,9 kilogram itu, dari pihak keluarga. "Kami masih menunggu persetujuan dari pihak keluarga. Tim dokter sudah merekomendasikan agar bayi ini cepat mendapat penanganan lebih lanjut," jelas I Ketut Budiantara.

Sejauh ini RSUD Buleleng terbatas peralatan dan SDM dokter spesialis yang menangani kasus bayi kembar siam yang tak berkembang sempurna ini. Karena itu dokter RSUD hanya merawat kondisi bayi agar stabil. Sedangkan untuk tindak lanjut dan langkah yang harus dilakukan harus dilakukan di RSUP Sanglah dengan peralatan

dan SDM yang lengkap.

Ibu bayi Kadek Gorski, 35, yang sebelumnya juga dirujuk ke RSUD Buleleng pascamelahirkan di bidan wilayah Seririt Senin (23/9) sudah dibolehkan pulang pada Selasa (23/9) siang. Ayah bayi, Made Mujana, 36, ditemui di depan ruang NICU, didampingi oleh iparnya Made Darmika, 50, mengaku belum memberikan persetujuan kepada rumah sakit soal rujukan bayinya ke RSUP Sanglah.

Made Mujana mengaku masih memikirkan biaya operasi atau pemisahan terhadap kelainan yang dialami oleh anak ketiganya itu. Meskipun keluarga ini sudah mendapat tanggungan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat Penerima Bantuan Iuran (KIS-PBI). Keluarganya pun belum mendapat kepastian terkait apa-apa saja biaya yang akan ditanggung BPJS. "Sebenarnya kami ingin sekali anak kami hidup dan mendapatkan operasi pemisahan. Dari BPJS memang

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sambungan*



• NUSABALI/LILIK
PAMAN bayi, Made Darmika (kiri) dan ayah bayi Made Mujana (kanan) saat ditemui di depan ruang NICU RSUD Buleleng, Selasa (24/9).

ditanggung tapi tidak tahu juga operasi atau pelepasannya ditanggung atau tidak. Ini yang masih kami khawatirkan, karena keluarga kami belum ada biaya cukup jika tindakan itu tidak ditanggung," jelas Made Mujana.

Ayah tiga anak itu memang sempat menanyakan kepada perawat yang menangani anaknya. Hanya saja seluruh

pembiayaan memang dinyatakan sudah ditanggung jaminan kesehatan yang dia pegang. Mulai dari biaya kamar, perawatan, kunjungan dokter, dan biaya obat. "Tapi kami belum begitu jelas, apakah biaya operasinya ditanggung atau tidak. Atau mungkin kami yang tidak mendengar dengan baik, sementara masih kami tunda dulu. Siapa tahu besok ada

rezeki dan uluran tangan dari pihak terkait kepada keluarga kami," imbuhnya.

Jika operasi anaknya ditanggung jaminan kesehatannya, keluarga bayi mengaku anak segera menandatangani surat persetujuan rujukan tersebut. "Ya saya hanya buruh serabutan yang kerjanya juga tidak selalu ada. Tapi tetap saya sebagai orangtua berupaya memberikan yang terbaik untuk anak," kata dia.

Sementara itu, selama bayi perempuan itu belum dirujuk ke RSUP Sanglah, keluarga berharap agar bisa dirawat di RSUD Buleleng. Keluarga pun menjadi khawatir jika bayi ini dibawa pulang dengan kondisi yang sangat riskan terinfeksi dan juga minimnya pengetahuan dan cara perawatan bayi yang tidak normal itu.

Dikonfirmasi terpisah, BPJS Kesehatan Cabang Singaraja menjelaskan jika biaya operasi pemisahan bayi kembar buncing ditanggung sepenuhnya oleh BPJS. Sebelumnya diberi-

takan seorang bayi perempuan buah hati Kadek Gorski, 35, dan Made Mujana, 35, warga Banjar Dinas/Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt terlahir dengan tidak normal. Bayi perempuan yang dilahirkan melalui persalinan normal itu memiliki kelainan bawaan yang sangat kompleks. Tangan dan kakinya masing-masing ada empat dan beberapa oran seperti usus dan hatinya menyembul keluar. Diperkirakan kelainan bawaan pada bayi perempuan dengan berat 2,9 kilogram dan panjang 49 sentimeter akibat pembentukan jani kembar yang tidak sempurna. Kasus kelahiran dengan kelainan langka ini disebabkan karena kehamilan di usia resiko tinggi dan jarak kelahiran yang cukup rentan. Bayi perempuan itu merupakan anak ketiga Kadek Gorski dan Made Mujana yang sebelumnya sudah dikaruniai anak berumur 19 tahun dan 12 tahun. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG

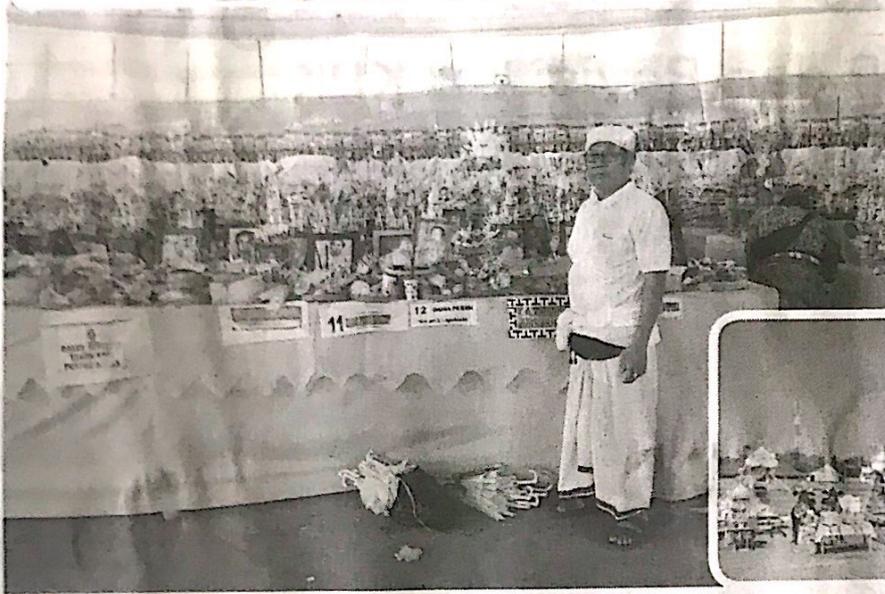


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

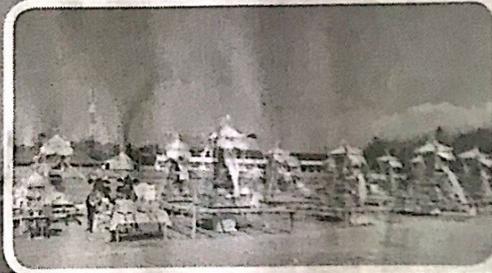
Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Corak*

Desa Adat Kubutambahan Gelar Ngaben Sedaya



SINGARAJA, NusaBali
Desa Adat Kubutambahan, Desa/Kecamatan Kubutambahan, Buleleng untuk keempat kalinya menggelar upacara Ngaben Sedaya (bersama). Kali ini, Ngaben Sedaya itu mengikutkan 131 sawa dan 201 Ngelungah/Ngerapuh dari 43 Dadia. Puncak upacara Ngaben yakni Pagesengan/Pangutangan ke Setra, pada Wraspati Wage Medangkungan, Kamis (26/9).
Sehari sebelum Pagesengan



● NUSABALI/SUDIERTA

LOKASI Payadnyan di GOR Besi Mejajar, Banjar Adat Kuta Banding, Desa Adat Kubutambahan, Buleleng.



● NUSABALI/SUDIERTA

BENDESA Adat Kubutambahan, Jero Pasek Ketut Warkadea.

ke Setra, tepatnya pada Buda Pon Mendangkungan, Rabu (25/9) hari ini, akan dilaksanakan prosesi Padeengan, dengan jumlah Deeng diperkirakan seratusan orang.

Prosesi Padeengan ini akan melintasi ruas jalan utama Singaraja-Karangasem. Demikian pula pada saat Pagesengan nanti. Karena lokasi Payadnyan (tempat sawa) berada di Gor Besi Bejajar di Banjar Adat Kuta Banding, Kubutambahan sedangkan lokasi Setra berada di Banjar Adat Tegal, Kubutambahan, yang berjarak sekitar 2,5 kilometer. Sehingga iring-iringan saat prosesi Padeengan dan iring-iringan Bade pada waktu Pagesengan nantinya akan melintasi ruas jalan utama Singaraja-Karangasem sejauh 2,5 kilometer.

Bendesa Adat Kubutambahan Jero Pasek Ketut Warkadea yang ditemui Selasa (24/9), telah berkoordinasi dengan Polsek Kubutambahan untuk ikut mengatur arus lalu lintas saat proses Padeengan dan pada waktu Pagesengan nanti. Dikatakan, proses Padeengan akan dilaksanakan mulai pukul 13.00 Wita hingga selesai. Sedangkan Pagesengan dilaksanakan sejak pagi, pukul 08.00 Wita hingga selesai. "Kami sudah berkoordinasi dengan Polsek Kubu-

ambahan, jadi kami mohon kepada masyarakat penggunaan ruas jalan agar bisa memaklumi bila nanti perjalanan agak terhambat. Kalau bisa, mohon menghindari berpergian di jam tersebut, karena arus lalu lintas pasti macet," katanya.

Dikatakan, untuk prosesi Padeengan akan melintasi ruas jalan utama Singaraja-Karangasem dari tempat Payadnyan di Gor Besi Bejajar menuju ke barat ke Pura Dalem yang berada di dekat Setra, sejauh 2,5 kilometer. "Padeengan ini juga untuk Mahablaya Ning di dekat Pura Dalem itu, setelah itu kembali lagi ke Payadnyan. Jumlah Deeng tidak kami vitasi, kami serahkan kepada kerama yang memiliki sawa" terang Jero Pasek Warkadea.

Dalam upacara Ngeben Sedaya itu, biaya ditanggung bersama. Masing-masing sawa dikenakan biaya bervariasi. Bagi pemilik 1-2 sawa dikenakan biaya sebesar Rp 7,5 juta persawa, kemudian 3-10 sawa dikenakan Rp 5,5 juta persawa, dan diatas 10 sawa dikenakan biaya Rp 3,5 juta persawa. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *pemkab*

Pengerasan Jalan Menuju Pura Segara Rupek Wabup Temui Kemen-LHK RI



WAKIL Bupati Buleleng dr Nyoman Sutjidra (kanan) membahas rencana penguatan jalan menuju Pura Segara Rupek dengan Kepala Balai TNBB Agus Ngurah Krisna (kiri), didampingi Kepala Dinas PUPR Ketut Suparta Wijaya (tengah).

SINGARAJA, NusaBali

Rencana pengerasan jalan menuju Pura Segara Rupek di Desa Pakraman Sumberkelampok, Desa Sumberkelampok, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, tengah diupayakan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) RI. Langkah ini menyusul ruas jalan menuju pura itu berada di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Bali Barat (TNBB), di bawah kewenangan Kementerian LHK. Rencananya permohonan izin pengerasan jalan tersebut akan dibahas, Kamis (26/9) besok, oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian (LHK). "Nanti kami akan bertemu dengan Dirjen KSDAE, sekaligus membahas permohonan pengerasan jalan menuju Pura Segara Rupek," ungkap Wakil Bupati (Wabup) Buleleng dr Nyoman Sutjidra,

usai menerima Kepala Balai TNBB, Agus Ngurah Krisna Kepakisan, di ruang kerjanya, Kantor Bupati Buleleng, Selasa (24/9) siang.

Dalam pertemuan antara Wabup Sutjidra dengan Kepala Balai TNBB Agus Ngurah Krisna Kepakisan terungkap, ruas jalan menuju Pura Segara Rupek dari jalan utama Singaraja-Gilimanuk memiliki panjang 14 kilometer. Dari panjang jalan tersebut, 2 kilometer sudah diaspal oleh Pemkab Buleleng. Kini 12 kilometer itu tengah diupayakan pengerasan.

Dari 12 kilometer yang akan diupayakan pengerasan, 8 kilometer merupakan kewenangan Kementerian LHK, karena kawasan itu merupakan hutan konservasi. Sedangkan 4 kilometer merupakan kewenangan Dinas Kehutanan Pemprov Bali karena kawasan itu masuk sebagai hutan produksi.

Menurut Wabup Sutjidra, pengerasan jalan menuju Pura Segara Rupek untuk kepentingan umat. Karena selama ini, kondisi jalan menuju pura ini hanya berisi batu gladak, sehingga diperlukan waktu dua jam untuk sampai di areal pura. "Nanti kalau permohonan kami disetujui, Pemprov Bali yang akan membiayai pengerasan jalan tersebut, melalui Bantuan Keuangan Khusus (BKK)," terangnya.

Kepala Balai TNBB Agus Ngurah Krisna Kepakisan menyatakan menyerahkan sepenuhnya keputusan itu pada Kementerian LHK. Pihaknya hanya mengingatkan agar pengerasan jalan tersebut memperhatikan ketentuan yang ada termasuk kelestarian hayati yang ada di kawasan TNBB. "Dalam ketentuan memang tidak boleh kawasan hutan konservasi itu diaspal. Kalau diaspal kan seolah memisahkan perlintasan binatang yang ada. Dan kami sudah berikan titik-titik perlintasan binatang yang ada," jelasnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Buleleng Ketut Suparta Wijaya yang ikut mendampingi Wabup Sutjidra mengatakan, pihaknya telah menyiapkan dua opsi dalam pengerasan ruang jalan menuju Pura Segara Rupek tersebut. Dua opsi itu, dengan pengaspalan atau pasangan paving. "Sepertinya yang mendekati adalah penguatan jalan dengan pemasangan Paving sampai ke lokasi Pura Segara Rupek," terangnya. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

Kebakaran di Banjar Bali, Tunggu Hasil Labfor

SINGARAJA, NusaBali

Polsek Kota Singaraja yang menangani kasus kebakaran Bengkel Las Cahaya di Jalan Hasanudin, Kelurahan Banjar Bali, Kecamatan/Kabupaten Buleleng hingga kini masih menunggu hasil Laboratorium Forensik (Labfor) Cabang Denpasar. Polisi menyebut sudah memeriksa enam saksi dalam peristiwa yang merenggut nyawa seorang perempuan paruh baya, Ketut Watiningsih, 56 pada Minggu (22/9) pukul 23.30 Wita.

Kapolsek Kota Singaraja AKP I Gusti Nyoman Yudhistira, dihubungi Selasa (24/9), mengatakan hingga saat ini kasus kebakaran yang menyebabkan kerugian materian Rp 400 juta masih dalam penyelidikannya. "Kami sudah periksa enam saksi penghuni rumah dan juga warga setempat. Kemarin juga sudah olah TKP bersama dengan Labfor. Kami masih menunggu hasil penelitian sampel yang diambil kema-

rin untuk memastikan penyebab kebakarannya," jelas AKP IGN Yudhistira.

Meski belum mengetahui pasti kapan hasil penelitian Labfor akan turun, hasil yang berupa laporan itu nanti akan dicocokkan dengan keterangan saksi di lokasi kejadian. "Ya mudah-mudahan bisa cepat turun hasil Labfornya. Karena tugas mereka kan tidak cuma di Bali saja," imbuh dia.

Kapolsek Kota Singaraja AKP IGN Yudhistira mengatakan dari hasil penyelidikan awal menurut keterangan saksi, dugaan sementara kebakaran memang mengarah pada konsleting listrik. Hanya saja keterangan saksi tersebut baru dapat dikuatkan dan dianggap valid saat didukung dengan hasil penelitian Labfor. "Yang menjadi final nanti adalah hasil labfor yang dicocokkan dengan keterangan saksi," jelas dia.

Sementara itu, lokasi kejadian saat dipantau, Selasa (24/9), terlihat sepi.

Garis polisi pun masih membentang di depan pagar bengkel las yang juga dijadikan hunian. Nampak beberapa sisa canang di depan pagar rumah sisa upacara Ngulapin korban Ketut Watiningsih yang juga disebut menderita epilepsi.

Ketut Watiningsih tidak dapat tertolong dan tewas terpanggang di dalam kamarnya saat peristiwa kebakaran terjadi di rumah sekaligus bengkel las milik adik ketujuhnya Nyoman Jaya, 49. Saat itu dia tak dapat ditolong oleh anggota keluarga lain yang tinggal serumah, karena api terlanjur besar dan saat akan ditolong tubuh korban sudah tertindih plafond an kobaran api pada Minggu (22/9) pukul 23.30 wita. Rencananya korban Ketut Watiningsih yang beum pernah menikah itu akan dikremasi oleh keluarganya di Krematorium Jalan Lingga, Kelurahan Banyuasri, Buleleng hari ini Rabu (25/9). k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali

Kategori : Pendidikan

Ribuan Buku Seharga Rp 7,45 M Disebar ke 149 SD

SINGARAJA, NusaBali

4.165 eksemplar buku dengan 1.080 judul didistribusikan ke 149 Sekolah Dasar (SD) di Buleleng. Pengadaan buku perpustakaan sekolah dan bahan ajar itu bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Pusat senilai Rp 7,45 miliar.

Puluhan guru perwakilan dari SD penerima bantuan nampak sibuk menghitung, mengecek dan memasukkan buku-buku ke dalam kardus untuk di-pack, lalu didistribusikan ke sekolah masing-masing. Pengecekan dan pendistribusian buku-buku itu dilakukan dari tanggal 23-24 September. Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Buleleng

I Made Astika, Selasa (24/9), menjelaskan bantuan buku yang bersumber dari DAK Pusat bertujuan untuk memperkuat program literasi di Buleleng.

Pengadaan buku pun dilakukan melalui e-katalog dan bersumber dari 17 penerbit yang sudah lulus penilaian pusat menyoal perbukuan nasional Kemendikbud. "Ribuan buku ini ada tiga kategori yakni ada buku pengayaan, buku pintar samapi buku referensi. Buku-buku ini nanti akan digunakan untuk memenuhi kekurangan judul buku dan sumber bacaan di sekolah," jelas I Made Astika.

Menurut Sekdisdikpora I Made Astika, bantuan buku ini merupakan program kedua kalinya dari pemerintah pusat. Dari

285 SD yang sudah memiliki gedung perpustakaan menyisakan sepuluh sekolah yang belum mendapatkan bantuan pengadaan buku dari program pusat ini. Sekdis Astika pun mengaku akan mengclearkan dan mengajukan sepuluh sekolah itu di program tahun depan.

Namun disisi lain tak dipungkiri olehnya masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki gedung perpustakaan, sehingga belum dapat menerima bantuan buku karena tidak ada tempat penyimpanan. "Dari total 476 SD baru 285 sekolah yang punya perpustakaan sisanya sekitar 191 sekolah memang belum punya. Bertahap kami akan bantu infrastruktur pembangunannya," jelas dia.

I Made Astika seizin Kadisdikpora I Gde Dharmaja, mengatakan sejauh ini sekolah yang belum memiliki gedung perpustakaan masih terkendala lahan. Rata-rata sekolah tidak memiliki lahan untuk dibangun gedung perpustakaan. Meski demikian Disdikpora mengaku akan mencari jalan keluar, apakah akan dibangun ke atas berlantai dua atau jalan keluar lainnya. Sementara itu dari hasil pengecekan dan pengitungan buku oleh masing-masing sekolah memang ditemukan kekurangan, tetapi tidak banyak. Kekurangan itu akan segera dilengkapi oleh penyedia. Sedangkan buku yang lebih sesuai kebijakan penyedia akan dihibakan kepada sekolah yang bersangkutan. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG